



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja Ternak Unggas dengan Keadaan Sanitasi Kandang

Bangkit Indrasena¹, Riska Ratnawati², Zaenal Abidin³

^{1,2,3}STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

E-mail: asen9702@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01</p> <p>Keywords: <i>Knowledge;</i> <i>Attitude;</i> <i>Poultry Workers;</i> <i>Cage Sanitation.</i></p>	<p>Poultry farming is the cultivation of poultry such as chickens, turkeys, ducks, and geese with the aim of obtaining meat and eggs, as well as feathers and feces. In Kuwonharjo Village, Magetan Regency, the majority of the people have a chicken farming business. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of poultry workers with the sanitary condition of the cage in Kuwonharjo Village, Takeran District, Magetan Regency. This study used a cross sectional design. The sampling technique used in this study was a total sampling technique with a total sample of 53. The data collection method used a questionnaire and observation. The statistical test in this study used the chi square test. The results of the study using chi square on the relationship between knowledge of poultry workers and livestock sanitation obtained a p-value of 0.226 where there is no relationship. For the attitude of poultry workers with cage sanitation, a p-value of 0.767 was obtained, which had no relationship. There is no relationship between knowledge of poultry and cage sanitation in Kuwonharjo Village, Takeran District, Magetan Regency and there is no relationship between poultry attitudes and cage sanitation in Kuwonharjo Village, Takeran District, Magetan Regency. Poultry owners are expected to provide knowledge about cage sanitation.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01</p> <p>Kata kunci: <i>Pengetahuan;</i> <i>Sikap;</i> <i>Pekerja Ternak Unggas;</i> <i>Sanitasi Kandang.</i></p>	<p>Peternakan unggas adalah usaha membudidayakan unggas seperti ayam, kalkun, bebek, dan angsa dengan tujuan untuk mendapatkan daging dan telur, atau juga bulu dan kotoran. Di Desa Kuwonharjo Kabupaten Magetan mayoritas masyarakatnya mempunyai usaha peternakan ayam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja ternak unggas dengan keadaan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dengan total sampel 53. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menggunakan chi square pada hubungan pengetahuan pekerja ternak unggas dengan sanitasi ternak didapatkan nilai p-value 0,226 yang dimana tidak ada hubungan. Untuk sikap pekerja ternak unggas dengan sanitasi kandang didapatkan nilai p-value 0,767 yang dimana tidak ada hubungan. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ternak unggas dengan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dan tidak terdapat hubungan antara sikap ternak unggas dengan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Kepada pemilik ternak unggas diharapkan memberikan pengetahuan tentang sanitasi kandang.</p>

I. PENDAHULUAN

Peternakan unggas adalah usaha membudidayakan unggas seperti ayam, kalkun, bebek, dan angsa dengan tujuan untuk mendapatkan daging dan telur, atau juga bulu dan kotoran. Peternakan ayam di Indonesia mempunyai presentase bisnis yang menguntungkan, hal ini dikarenakan kebutuhan produk hewani semakin bertambah. Usaha peternakan ayam khususnya petelur mempunyai perkembangan bisnis yang pesat. Peternakan ayam memiliki suatu peran yang penting untuk mencukupi kebutuhan

protein di masyarakat. Pembangunan peternakan memiliki tujuan untuk menyediakan kebutuhan pangan hewani yang berupa daging, susu dan telur. Selain kebutuhan pangan, tujuan dari pembangunan peternakan adalah menaikkan pendapatan ternak dan meningkatkan stok protein hewani yang berasal dari ternak ayam. Kesuksesan usaha peternakan ayam petelur dipengaruhi beberapa faktor seperti bibit, manajemen dan pakan. Bibit yang bagus tidak selalu memiliki tingkat produktivitas tinggi jika tidak diberikan pakan yang baik. Namun jika

bibit dan pakan tidak diimbangi dengan manajemen yang bagus tidak akan mendapatkan hasil maksimal. Bibit, pakan, manajemen adalah satu kesatuan yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam peternakan ayam petelur (Ngantung, 2018., Purnomo, Saam & Nazriati, 2012., Rizky, 2021). Di Desa Kuwonharjo Kabupaten Magetan mayoritas masyarakatnya mempunyai usaha peternakan ayam. Banyaknya peternakan ayam di lingkungan masyarakat dan area persawahan akan memberikan dampak baik dan buruk. Salah satu dampak kurang baik adalah menyebabkan pencemaran udara, dikarenakan banyaknya kotoran ayam yang dihasilkan dapat menyebabkan bau. Dan untuk dampak baik dari peternakan di wilayah tersebut adalah terciptanya lahan pekerjaan bagi warga yang berada di daerah tersebut. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di Desa Kuwonharjo terdapat 12 usaha peternakan ayam, yang dimana penduduk yang berada di sekitar peternakan merasa terganggu akan bau yang ditimbulkan dari limbah peternakan ayam. Tidak hanya penduduk setempat, anak-anak yang bermain di lapangan sekitar peternakan juga terganggu oleh bau yang ditimbulkan oleh peternakan ayam.

Usaha peternakan ayam dapat menimbulkan pencemaran air jika pembuangan limbah kotoran ayam tidak dikelola dengan benar, misalnya kotoran ayam yang dibuang ke sungai dan udara tercemar yang berasal dari bau yang diakibatkan oleh kotoran ayam. Kotoran ayam yang menumpuk dapat menimbulkan gas yang berbau, gas inilah yang menyebabkan bau yang tidak sedap dan memicu ketidaknyamanan. Pencemaran yang ditimbulkan oleh peternakan ayam secara tidak langsung dapat menimbulkan masalah sosial, misalnya air yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat untuk kebutuhan sehari-hari menyebabkan gatal-gatal. Limbah dalam peternakan ayam sering diabaikan dan tidak memiliki nilai ekonomi. Jika diolah, limbah dari peternakan bisa menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Limbah dari peternakan mencakup semua kotoran atau sampah dari kegiatan dalam peternakan, limbah peternakan berupa limbah gas, limbah cair, limbah padat dan sisa pakan. Penanganan limbah peternakan yang tidak dikelola dengan baik dan benar dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat (Abdi, Suhartini, Said & Ali, 2019). Manajemen dalam peternakan ayam yang perlu diperhatikan dan dilakukan adalah manajemen penanganan limbah. Limbah adalah sisa dari pemeliharaan yang wajib ditangani dengan baik

dan benar, jika tidak limbah tersebut dapat mencemari lingkungan dan mengganggu lingkungan sekitar. Selain dapat mencemari lingkungan, juga dapat mengganggu kesehatan dan produktivitas ayam. Pada akhirnya hal tersebut dapat mengganggu usaha peternakan itu sendiri. Dalam dunia peternakan ayam, ada suatu hal penting yang harus dijalankan, yaitu program sanitasi (Yana, 2021).

Sanitasi pemeliharaan unggas merupakan hal yang sangat penting dalam menghasilkan produk dan kualitas yang baik. Selain sehat, unggas juga harus bersih tempatnya, pakannya, lingkungannya dan bebas dari berbagai macam penyakit. Selain sanitasi, desinfektan juga penting dalam menjaga kebersihan pada peternakan. Desinfektan merupakan bahan kimia dalam sanitasi. Sanitasi bisa efektif jika kebersihan sanitasi pada permukaan bersih. Sanitasi kandang, peralatan dan lingkungan memiliki tujuan lain, yaitu tercapainya lingkungan yang nyaman dihuni, bebas dari kotoran dan penyakit. Hal ini dikarenakan bibit dari penyakit menyukai tempat yang kotor (Yana, 2021., Mahfudz, Sunarti Kismiyati, Sarjana & Nasoetion, 2021). Berkaitan dengan latar belakang di atas di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan belum ada penelitian tentang Hubungan Perilaku Terhadap Sanitasi Peternakan Ayam Di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Sanitasi peternakan ayam, Kebersihan alas peternakan ayam, Tempat minum peternakan ayam, Tempat pakan peternakan ayam, Pembuangan limbah peternakan ayam, dan Perilaku terhadap sanitasi peternakan ayam di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik. Desain penelitian yang akan digunakan adalah cross sectional. Menurut Notoatmodjo (2012) Desain cross sectional adalah penelitian yang mempelajari hubungan perilaku terhadap sanitasi peternakan ayam, dengan cara observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu. Pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja ternak unggas dengan keadaan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja ternak unggas di Desa Kuwonharjo yang berjumlah 51 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh total

populasi yang berjumlah 51. Penelitian ini menggunakan cara total sampling. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat, dimana uji univariat untuk menjelaskan deskripsi frekuensi dari karakteristik responden dan masing-masing variabel. Sedangkan uji bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dengan menggunakan uji chi square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Univariat

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Uji Univariat Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir (17-25)	15	29,4
Dewasa Awal (26-35)	13	25,5
Dewasa Akhir (36-45)	10	19,6
Lansia Awal (46-55)	12	23,5
Lansia Akhir (56-65)	1	2
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	4	7,8
Pendidikan Menengah	47	92,2
Pengetahuan		
Baik	24	47,1
Kurang	27	52,9
Sikap		
Baik	46	90,2
Kurang	5	9,8
Sanitasi Kandang		
Baik	38	74,5
Tidak Baik	13	25,5
Total	51	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah remaja akhir yaitu rentang usia 17-25 tahun sejumlah 15 responden (29,4%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah pendidikan menengah sejumlah 47 responden (92,2%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan pekerja ternak unggas di Desa Kuwonharjo terdapat 24 responden (52,9%) yang memiliki pengetahuan baik dan 27 responden (47,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang sanitasi kandang. Sikap pekerja ternak

unggas diketahui bahwa terdapat 46 responden (90,2%) yang memiliki sikap baik dan 5 responden (9,8%) memiliki sikap kurang tentang sanitasi kandang. Berdasarkan hasil penelitian observasi yang telah dipaparkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sanitasi kandang ternak di Desa Kuwonharjo dalam kategori baik sejumlah 38 kandang (74,5%) dan dalam kategori tidak baik sejumlah 13 kandang (25,5%).

2. Hasil Uji Bivariat

Hasil analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan sikap pekerja ternak unggas dengan keadaan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Bivariat Variabel Pengetahuan dengan Sanitasi Kandang

Pengetahuan	Keadaan Sanitasi Kandang						p-value
	Tidak Baik	%	Baik	%	Total	%	
Kurang	5	18,5	22	81,5	27	100	0,22
Baik	8	8	16	66,7	24	100	6
Total	13	25,5	38	74,5	51	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS 20.0 sesuai tabel di atas diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,226 > 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan pekerja ternak unggas dengan keadaan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Bivariat Variabel Pengetahuan dengan Sanitasi Kandang

Sikap	Keadaan Sanitasi Kandang						p-value
	Tidak Baik	%	Baik	%	Total	%	
Kurang	1	20	4	80	5	100	0,226
Baik	12	26,1	34	73,9	46	100	
Total	13	25,5	38	74,5	51	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS 20.0 sesuai tabel di atas diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,767 > 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap pekerja ternak unggas dengan

keadaan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Pekerja Ternak Unggas dengan Keadaan Sanitasi Kandang di Desa Kuwonharjo

Sanitasi kandang ayam merupakan usaha untuk mencegah penyakit dengan cara mengurangi atau mengatur faktor pada lingkungan yang berkaitan dengan perpindahan penyakit. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan pekerja ternak unggas dengan keadaan sanitasi kandang dengan jumlah responden 51 orang, yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 24 (47,1%) orang, sedangkan pekerja ternak yang mempunyai pengetahuan tidak baik berjumlah 27 orang (52,9%). Keadaan sanitasi kandang yang baik memiliki jumlah 38 (74,5%) dan untuk sanitasi kandang yang tidak baik memiliki jumlah 13 (25,5%). Rentang usia pekerja ternak unggas paling banyak adalah remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 15 responden, serta pendidikan terakhir pekerja ternak unggas paling banyak adalah pendidikan menengah sebanyak 47 responden. Untuk pengetahuan pekerja ternak unggas dengan sanitasi kandang yang memiliki pengetahuan baik dan sanitasi yang baik sebanyak 16 responden, untuk pengetahuan yang baik dan sanitasi kandang tidak baik sebanyak 8 responden. Sedangkan untuk pengetahuan kurang dan sanitasi kandang baik sebanyak 22 responden, untuk pengetahuan yang kurang dan sanitasi kandang tidak baik sebanyak 5 responden. Pada hubungan pengetahuan pekerja ternak unggas dengan sanitasi kandang diketahui bahwa nilai p-value adalah 0.226.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dapat dilihat dari usia dan tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan pada seseorang menentukan pemahaman dan daya tangkap seseorang terhadap pengetahuan yang diperoleh. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh maka pengetahuan akan semakin baik. Pada hasil dari penelitian, diketahui pendidikan terakhir responden adalah pendidikan menengah. Mencari informasi tentang sanitasi peternakan sangat mudah ditemu-

kan karena teknologi semakin canggih. Dengan adanya teknologi yang canggih diharapkan para pekerja ternak di Desa Kuwonharjo mampu mencari informasi seputar peternakan yang baik dan tidak mengganggu masyarakat. Menurut Nursalam, usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin berumur maka tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pengetahuan pekerja peternakan dapat diperoleh dengan mudah, yaitu dengan cara mencari informasi tentang sanitasi peternakan yang baik di internet (Notoatmodjo, 2011 dan Efendi, 2008).

2. Hubungan Sikap Pekerja Ternak Unggas dengan Keadaan Sanitasi Kandang di Desa Kuwonharjo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sikap pekerja ternak unggas dengan sanitasi kandang yang memiliki sikap baik berjumlah 46 responden (90,2%) sedangkan yang memiliki sikap kurang berjumlah 5 responden (9,8%). Untuk sikap pekerja ternak dengan sanitasi kandang yang memiliki sikap baik dan sanitasi baik berjumlah 34, untuk pekerja yang memiliki sikap baik dan sanitasi kandang tidak baik berjumlah 12, pekerja yang memiliki sikap kurang dan sanitasi baik berjumlah 4, sedangkan pekerja yang memiliki sikap kurang dan sanitasi kandang tidak baik berjumlah 1. Pada hubungan sikap pekerja ternak dengan keadaan sanitasi kandang diperoleh p-value berjumlah 0,767. Menurut (Notoatmodjo, 2003), sikap merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan reaksi terhadap suatu obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Respon tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, baik yang bersifat intern dan ekstern, sehingga manifestasinya tidak langsung terlihat. Tetapi bisa ditafsirkan dahulu dari perilaku tertutup tersebut. Secara realitas, sikap menunjukkan kesesuaian respon. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, melalui pertanyaan responden kepada suatu objek dengan cara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan yang hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu

menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab (KM, 2020). Sikap yang dilakukan oleh pekerja ternak di Desa Kuwonharjo bisa dikatakan kurang bagus, karena pengetahuan yang diperoleh kurang. Hal ini menyebabkan sikap pekerja ternak mengenai sanitasi kandang tidak memiliki tanggung jawab akan kebersihan kandang. Jika sanitasi kandang tidak dijaga dengan baik tentunya akan mencemari lingkungan sekitar kandang. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian, sikap peternak terhadap kebersihan kandang pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil kandang yang sudah baik (Syafitri & Indirawati, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan pekerja ternak unggas di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan adalah kurang yaitu sebesar 27 (52,9%) dan sikap pekerja ternak unggas di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan adalah baik yaitu 46 (90,2%). Keadaan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan adalah baik yaitu sebesar 36 (74,5%). Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap pekerja ternak unggas dengan keadaan sanitasi kandang di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dengan nilai $p\text{-value } 0,226 < 0,05$.

B. Saran

Diharapkan bagi pemilik ternak unggas untuk memberikan informasi atau pengetahuan terkait dengan pengelolaan sanitasi kandang jika perlu diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja ternak terhadap sanitasi kandang yang baik dan tepat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan model penelitian yang berbeda dan dapat meneliti variabel-variabel yang lain, seperti perilaku dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sanitasi kandang.

DAFTAR RUJUKAN

Abdi, M., Suhartina, S., Said, N. S., & Ali, N. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten

Majene. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 18-22.

Damayanti, F., Daud, F., & Jumadi, O. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Peternak Ayam Dengan Sanitasi Lingkungan di Desa Tanete Kecamatan Maritengangae Kabupaten Sidrap* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Efendi, N. F. (2008). Pendidikan dalam keperawatan. *Jakarta: salemba medika*.

KM, I. S. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.

Mahfudz, L. D., Sunarti, D., Kismiaty, S., Sarjana, T. A., & Nasoetion, M. H. (2021). PENCEGAHAN PENYAKIT TERNAK UNGGAS.

Ngantung, I. F., Makalew, A. F., Panelewen, V. V., & Lumenta, I. D. (2018). Analisis rentabilitas usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *ZOOTEC*, 39(1), 13-22.

Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni.

Purnomo, P., Saam, Z., & Nazriati, E. (2012). Analisis Bau Limbah Perternakan Ayam di Pemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik Masyarakat Sekitar Kandang di Desa Sei Lembu Makmur. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(1), 57-63.

Rizky, D. M. K. (2021). Pelaksanaan Biosecurity Dan Penanganan Limbah Peternakan Di Pt. Telur Intan Farm Laporan Praktek Kerja Lapangan.

Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 12-17.

Yana, N. (2021). Penanganan Limbah Peternakan Ayam Broiler Di PT. Semesta Mitra Sejahtera Kabupaten Banyuwangi. Suradi. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013*.